

**MEMBANGUN KARAKTER SANTRI MELALUI OSIQ
(ORGANISASI SANTRI IBNUL QOYYIM)
DI KMI PONDOK PESANTREN
IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL YOGYAKARTA**



Oleh:

ANIS FATIHA

NIM. 1420411057

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Fatiha, S.Ag
NIM : 1420411057
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 Juli 2016

Saya yang menyatakan,



Anis Fatiha, S.Ag
NIM. 1420411057

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Fatiha, S.Ag
NIM : 1420411057
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Juli 2016

Saya yang menyatakan,



Anis Fatiha, S.Ag
NIM. 1420411057



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : **MEMBANGUN KARAKTER SANTRI MELALUI OSIQ (ORGANISASI SANTRI IBNUL QOYYIM) DI KMI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL YOGYAKARTA**

Nama : Anis Fatiha, S.Ag
NIM : 1420411057
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 5 Agustus 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 25 Agustus 2016



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : MEMBANGUN KARAKTER SANTRI MELALUI OSIQ
(ORGANISASI SANTRI IBNUL QOYYIM) DI KMI PONDOK
PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL
YOGYAKARTA.

Nama : Anis Fatiha, S.Ag
NIM : 1420411057
Prodi : Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah ujian disetujui tim penguji munaqosyah.

Ketua Sidang : M. Yunus, Ph.D

Pembimbing/Penguji : Dr. Sabarudin, M.Si

Penguji : Dr. Abdul Munip, M.Ag, M.Pd



()
()
()
Dan. Dr. Abdul Munip

diuji di Yogyakarta pada tanggal 5 Agustus 2016

Waktu : 08.30 – 10.00 WIB
Hasil/Nilai : 92 /A / IPK. 3,77
Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MEMBANGUN KARAKTER SANTRI MELALUI OSIQ
(ORGANISASI SANTRI IBNUL QOYYIM)
DI KMI PONDOK PESANTREN
IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Anis Fatiha, S.Ag
NIM : 1420411057
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 1 Juli 2016

Pembimbing,



Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

ABSTRAK

ANIS FATIHA, S.Ag. Membangun Karakter Santri Melalui OSIQ (Organisasi Santri Ibnu Qoyyim) di KMI Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Penelitian tentang membangun karakter santri melalui OSIQ (Organisasi Santri Ibnu Qoyyim) di KMI Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta, dilatarbelakangi oleh organisasi siswa di madrasah pondok pesantren Ibnu Qoyyim Putra berbeda dengan madrasah pada umumnya yaitu sistem KMI yang dipakai serta wajib berasrama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan membangun karakter santri melalui OSIQ (Organisasi Santri Ibnu Qoyyim) di KMI Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat kualitatif yang berusaha mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari lapangan maupun literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Fokus penelitian ini adalah OSIQ (Organisasi Santri Ibnu Qoyyim) di KMI pondok pesantren Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta. Untuk mendapatkan data digunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keseluruhan data dianalisis dengan tahapan: mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

Penelitian ini menghasilkan temuan, yaitu: *pertama*, konsep membangun karakter di KMI pondok pesantren Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta adalah dengan pendidikan akhlak, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, implementasi membangun karakter melalui organisasi santri di KMI pondok pesantren Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta melalui kegiatan ekstrakurikuler dan strategi membangun karakter. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam program kerja OSIQ antara lain: olah raga, sepak bola, futsal, dan bola volley, seni bela diri/tapak suci, pramuka, *muhadharoh* / latihan pidato, PHBI, study bahasa, janur mahakam, qiro'ah, dll. Strateginya adalah dengan keteladanan (suri tauladan), pembiasaan, nasehat, pengawasan, memberi pemahaman tentang hal-hal yang baik dan tidak baik, melakukan amal baik dan meninggalkan perbuatan jelek dan hukuman. *Ketiga*, faktor pendukung dalam membangun karakter santri di KMI Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta melalui OSIQ (Organisasi Santri Ibnu Qoyyim) antara lain adalah: kemauan dan minat dari siswa sendiri ketika masuk pondok pesantren Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta, guru dan karyawan yang sebagian besar terdiri dari alumni dan *basic*-nya adalah pesantren, peran orang tua, dan program kerja yang ada di OSIQ menjadikan santri dapat membangun karakternya. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: SDM pengurus OSIQ yang memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda, kurangnya komunikasi yang baik, belum ada kekompakan setiap bagian, kesibukan para assatidz, dan belum terlaksananya evaluasi dan perbaikan secara rutin.

Kata Kunci: konsep dasar karakter, membangun karakter, organisasi santri.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang dijadikan pedoman bagi penulisan disertasi ini didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2003. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘.....	koma terbalik di atas
غ	gain	f	ge

ف	fa	F	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	...' ...	apostrop
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	Fathah	a	a
.....	Kasrah	i	i
.....	Dammah	u	u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	كَتَبَ	Kataba
2.	ذَكَرَ	zukira
3.	يَذْهَبُ	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى ...َ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
و ...َ....	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ىا ...َ.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى ...ِ.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و ...ُ.....	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāla
2.	قِيلَ	Qīla
3.	يَقُولُ	Yaqūlu
4.	رَمَى	Ramā

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Rauḍah al-aṭfāl/rauḍatul aṭfāl
2.	طَلْحَةَ	Ṭalḥah

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbanā
2.	نَزَّلَ	Nazzala

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan

aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	ar-Rajulu
2.	الْجَلَالُ	al-Jalaālu

6. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَلَ	Akala
2.	تَأْخُذُونَ	Ta'khuduna
3.	النَّوْ	An-Nau'u

7. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, Nama diri, dan permulaan kalimat. Bila Nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah Nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No.	Kalimat Arab	Transliterasi
1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūl
2.	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-ḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No	Kalimat Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Va innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufū al-kaila wa al-mīzaāna/Fa aful-kaila wal mīzāna

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْشَدَ إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ. وَمَدَحُ الْخَلْقِ الْعَظِيمِ وَأَرْسَلَ نَبِيَّهُ مُحَمَّدًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segenap cinta dan Kasih-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sebaik-baik makhluk, Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang membangun karakter santri melalui OSIQ di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi penulis. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si., selaku dosen pembimbing tesis ini yang telah meluangkan banyak waktunya, untuk memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. KH. Rohadi Agus Salim, Lc, S.Pd.I selaku Direktur KMI dan Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Bapak dan Ibu tercinta sebagai guru besar dan universitas pertama yang telah mendoakan penulis dalam setiap sujud panjangnya. Keluarga Tercinta, Ibu Mertua, Bapak Mertua (Alm) yang selalu mendo'akan dan dalam kurun waktu hampir 2 tahun, setia menanti kepulangan penulis saat studi kala malam atau saat hujan belum sampai rumah. Suami tercinta (Kusmiarto, S.Ag), dan dua buah hati terkasih (Ananda Muh. Najatullah Muammar & Ananda Farras Murtadla) yang senantiasa mendo'akan, mendukung, memotivasi dan “terkadang” mengeluh dengan sangat jarang berlibur setiap “Sabtu & Ahad.”
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PAI A-Non Reguler Pascasarjana Angkatan 2014/2015, yang sudah seperti keluarga, keluarga PAIMan. Semoga senantiasa tersambung tali silaturahmi sampai kapanpun.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penyusun sebut satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan di balas oleh Allah SWT, dengan balasan yang lebih. Aamiin.

Yogyakarta, 21 April 2016
Penulis,

Anis Fatiha, S.Ag
NIM. 1420411057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	24
BAB II : MEMBANGUN KARAKTER DAN ORGANISASI SANTRI ..	27
A. Konsep Dasar Karakter	27
1. Pengertian Karakter	27
2. Nilai-Nilai Karakter	32
3. Strategi Pembentukan Karakter	38
4. Faktor yang Mempengaruhi Karakter	45
B. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	48
C. Kegiatan Ekstrakurikuler	51

BAB III : GAMBARAN UMUM KMI PONDOK PESANTREN

IBNUL QOYYIM PUTRA YOGYAKARTA	56
A. Profil Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah	56
B. Visi, Misi, dan Tujuan Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah	58
1. Visi Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah	58
2. Misi Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah	60
3. Tujuan Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah	61
C. Organisasi OSIQ	62
1. Anggaran Dasar OSIQ	64
2. Anggaran Rumah Tangga OSIQ	68
3. Struktur OSIQ	77
4. Garis-Garis Besar Haluan Kerja (GBHK) OSIQ	78
5. Kegiatan Penunjang	93
6. Jadwal Kegiatan Harian dan Mingguan	100
7. Tata Tertib Santri	103
D. Denah Lokasi	109
E. Kondisi Umum Pendidikan	110

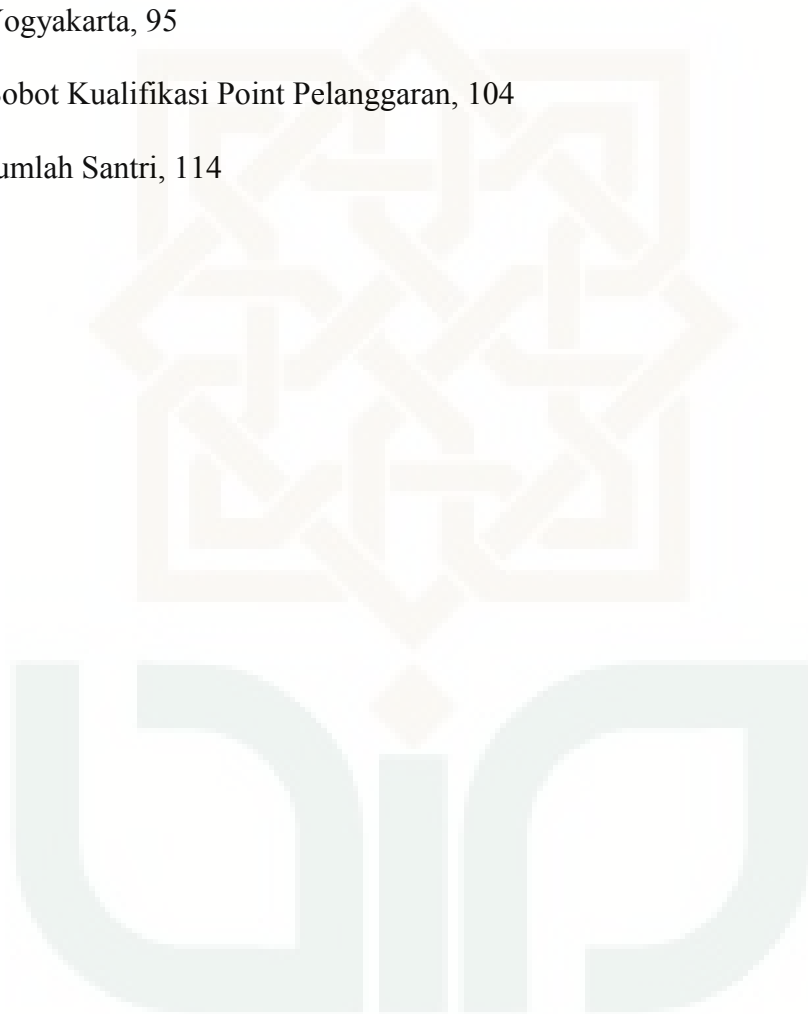
BAB IV : OSIQ DAN PEMBANGUNAN KARAKTER SANTRI 113 115

A. Konsep Membangun karakter di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta	115
1. Tujuan Membangun karakter di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta	117
2. Peran KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta dalam Membangun Karakter Melalui OSIQ	122
3. Peran Santri Dalam Berorganisasi Melalui OSIQ	123
B. Implementasi Membangun karakter di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta	127
1. Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	127
2. Strategi Melaksanakan Membangun karakter Melalui OSIQ	143

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membangun	
Karakter Melalui OSIQ	158
1. Faktor Pendukung	159
2. Faktor Penghambat	161
BAB V : PENUTUP	164
A. Kesimpulan	164
B. Saran-saran	167
C. Kata Penutup	167
DAFTAR PUSTAKA	169
LAMPIRAN-LAMPIRAN	172

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sembilan Pilar Karakter, 33
Tabel 2	Nilai-nilai Karakter Bangsa, 34
Tabel 3	Kegiatan Pembiasaan Diri di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, 95
Tabel 4	Bobot Kualifikasi Point Pelanggaran, 104
Tabel 5	Jumlah Santri, 114



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Komponen Baik Menurut Thomas Lickona, 31
- Gambar 2 Denah Lokasi, 109
- Gambar 3 Bagan Struktur Kepengurusan OSIQ Tahun Pelajaran 2015/2016, 77
- Gambar 4 Kegiatan Ekstakurikuler Olahraga, 128
- Gambar 5 Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci, 130
- Gambar 6 Kegiatan Pos Kesehatan Pesantren Bekerja Sama dengan Pihak Puskesmas Piyungan, Bantul, Yogyakarta, 85
- Gambar 7 Kegiatan Ibnul Qoyyim Championship ke-IV, 132
- Gambar 8 Salah Satu Kegiatan Pramuka di Bumi perkemahan Pangkah, Srimulyo, Piyungan, Bantul, 138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu membangun sebuah peradaban yang besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia.

Nabi Muhammad SAW sebagai manusia sempurna yang pernah hidup di muka bumi telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan mempengaruhi dunia. Sehingga Michael H. Hart penulis buku 100 tokoh berpengaruh di dunia menempatkan Nabi Muhammad SAW sebagai manusia paling berpengaruh sepanjang sejarah kemanusiaan, karena mampu mengubah sebuah wajah karakter masyarakat dari realitas masyarakat yang sangat tidak beradab, suka menyembah patung, suatu produk manusia yang disembahnya sendiri, suka berjudi, suka membunuh anak perempuannya karena dianggap melemahkan citra diri keluarga besar (suku), memberikan penghargaan atas wanita dengan cara yang sangat murah dan keji.¹

¹ Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani, Membangun Karakter Untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 1.

Membangun karakter menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 (tiga), menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Di Indonesia membangun karakter didasarkan pada dasar-dasar yuridis yang sarat nilai-nilai karakter. Dasar-dasar yuridis meliputi: (1) Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen, (2) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (3) Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (4) Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesantrian, (5) Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, (6) Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, (7) Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional 2010-2014, (8) Renstra Kemendiknas Tahun 2010-2014, dan (9) Renstra Direktorat Pembinaan SMP tahun 2010-2014.³

Kebebasan berkehendak bagi setiap anak didik akan dapat menumbuhkan daya kreatifitas sekaligus sebagai bekal untuk memperoleh

² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 2.

³ Kemendiknas, Dikdasmen. *"Draf Membangun Karakter di Sekolah Menengah Pertama"* (Jakarta: Dikdasmen, 2010), hlm. 6.

kemampuan yang produktif. Kreatifitas pada diri anak dapat terwujud dengan memainkan peranan yang aktif yaitu selalu mengadakan aksi dan reaksi sesuai dengan lingkungan hidupnya.⁴

Untuk membekali anak didik agar mencapai individualitas dan kolektivitas dalam lingkungan hidupnya, pendidikan agama dapat dijadikan sebagai proses pematangan fitrah, yang tentu saja tersirat didalamnya penanaman nilai-nilai agama dan misi kemanusiaan sekaligus.⁵

Organisasi Santri Ibnul Qoyyim (OSIQ) yang ada di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra merupakan organisasi yang berada dibawah tanggungjawab Bagian Pengasuhan, yang masuk dalam lingkup Pondok Pesantren dan Wakil Kepala Urusan Kesiswaan yang masuk dalam lingkup madrasah. Pengurus Organisasi Santri Ibnul Qoyyim (OSIQ) yang ada di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra ini adalah para santri yang duduk di kelas V KMI. Sedangkan anggotanya terdiri dari santri yang ada di madrasah Tsanawiyah kelas I-IV KMI, dan kelas VI KMI. Tetapi bagi santri kelas VI KMI ada kelonggaran tersendiri, walaupun mereka menjadi anggota tetapi tidak seketat kelas yang lain.⁶

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Berbeda dari pengaturan kegiatan

⁴ Iqbal, *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1986), hlm. 35.

⁵Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987), hlm. 82.

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz. Burhanadi Nurdin, S.I.Kom, Bagian Kesantrian Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, pada hari Kamis, 1 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB.

intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam Surat Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Salah satu Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah. Pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat dalam Bab V pasal 9 ayat 2: “Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreatifitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi, dan kreativitas santri dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.”⁷

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari santri sebagai pengurus maupun anggota. Kegiatan yang masuk bagian OSIQ antara lain: bagian bahasa, di dalamnya ada kegiatan muhadharoh 2x seminggu, debat 2x dalam sebulan, muhadatsah 2x dalam seminggu, melaksanakan ujian mufradat dan uslub yang telah diberikan satu semester sekali, memberi tambahan mufradat kepada kelas I KMI dan kelas Takhasus, dan membentuk *debate club*. Bagian *Rivan*, kegiatannya antara lain: tapak suci, volley, sepak bola, futsal, janur mahakam, adzan dan qiro’ah (bekerja sama dengan bagian ta’mir), badminton, tenis meja, dan sablon. Bagian Takmir dan Bapenta, di dalamnya ada kegiatan Qiro’atul Qur’an, pembacaan

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis.....*hlm. 164.

Asmaul Husna, sholat tahajud, dzikir pagi dan petang, pembacaan hadist dan pengajian akbar, mengadakan ta'lim, dan mengadakan jum'at bersih.⁸

Alasan penulis melakukan penelitian tentang membangun karakter yang dimiliki para santri lewat kegiatan organisasi santri yang bernama OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim) di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) pondok pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta adalah karena beberapa faktor antara lain: *Pertama*, Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra yang berada di bawah naungan Yayasan PDHI (Persaudaraan Djama'ah Haji Indonesia) yang memiliki beberapa amal usaha antara lain lembaga pendidikan Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (MTs dan MA Ibnul Qoyyim Putra dan Putri). Pengurus Organisasi Santri Ibnul Qoyyim (OSIQ) terdiri dari santri kelas V KMI. Sedangkan anggotanya terdiri dari santri kelas I-IV KMI dan santri Kelas TH. Untuk santri kelas VI KMI setelah mereka berhenti menjadi pengurus, mereka masih berstatus sebagai anggota OSIQ tetapi kegiatannya tidak seketat kelas yang lain. Karena kelas VI KMI ini mereka mempersiapkan kegiatan yang berkaitan dengan program madrasah antara lain: persiapan bakti sosial, amaliyah tadaris, karya tulis, persiapan ujian nasional, studi ekonomi dan lain-lain. Karena keanggotaan OSIQ yang terdiri dari santri Tsanawiyah dan Aliyah maka, penanganan masalah yang ada dan cara

⁸ Hasil wawancara dengan Koordinator Pengasuhan Ustadz Hendriana Wijaya, S, Hum. Pada tanggal 03 Januari 2016.

kerjanya berbeda dengan organisasi santri di tempat lain yang hanya memiliki satu lembaga pendidikan saja.

Kedua, organisasi ekstrakurikuler di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta berbeda dengan organisasi ekstrakurikuler yang ada di madrasah pada umumnya, karena sistem pondok pesantren yaitu Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah yang harus 6 tahun kecuali lulusan SMP/MTs yang 4 tahun.

Ketiga, pengurus OSIQ adalah kelas V KMI, sebelum mereka menjadi pengurus sering dilibatkan dalam tugas kepanitiaan. Di kelas IV KMI mereka persiapan menjadi pengurus OSIQ dengan mengikuti kegiatan latihan dasar kepemimpinan (LDK) dan mubaligh hijrah.

Keempat, karena sistem KMI yang dipakai serta wajib di asrama dan asal para santri yang berasal dari berbagai daerah, baik wilayah Yogyakarta dan sekitarnya, luar Yogyakarta luar Jawa bahkan ada yang luar negeri. maka jelas berbeda pula latar belakang dan bahasa, serta kultur budayanya. Dan melalui OSIQ mereka belajar bekerja sama dan berorganisasi.

Kelima, adanya program bahasa baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris, dimana para santri latihan berpidato dengan mengkonsep pidato sendiri kemudian menghafalnya serta mendemonstrasikan didepan teman-temannya, baik terhadap adik kelas maupun kakak kelas.⁹

Dari pantauan penulis para santri di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra ini ketika mengikuti kegiatan OSIQ mereka lebih semangat dan disiplin

⁹ *Ibid.*,

dibandingkan ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dari sinilah penulis ingin mengetahui lebih banyak karakter yang dapat mereka bangun dengan belajar berorganisasi melalui OSIQ.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana konsep membangun karakter di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi membangun karakter di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta melalui OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim)?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter santri di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta melalui OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim)?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Kegiatan penelitian tidak lepas dari tujuan yang direncanakan, demikian juga bagi penulis. Penelitian yang penulis lakukan mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

- a. Mengetahui konsep membangun karakter di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.
- b. Mendeskripsikan implementasi membangun karakter di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta melalui OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim).

- c. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter santri di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta melalui OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim).

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dalam pendidikan baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

- 1). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian dalam upaya membangun karakter santri melalui organisasi santri yang didalamnya mencakup kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 2). Memberikan gambaran yang mendalam, obyektif, dan berimbang mengenai konsep membangun karakter yang ada di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.
- 3). Memberikan informasi tentang karakter yang terbentuk melalui OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim) di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.
- 4). Memberikan gambaran yang jelas dan obyektif mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter melalui OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim) di Kulliyatul Mu'allimin

Al-Islamiyyah (KMI) pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra
Yogyakarta.

b. Secara Praktis

- 1). Bagi Institusi yang bersangkutan dapat menjadi sumber masukan untuk kepentingan lembaga guna upaya perbaikan menuju kearah yang lebih baik.
- 2). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi kajian ilmiah lebih lanjut mengenai membangun karakter melalui OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim) di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- 3). Memberikan masukan bagi pengelola pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta dalam membangun karakter melalui OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim) dengan mengungkapkan faktor pendukung dan penghambatnya.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang berhubungan dengan membangun karakter santri melalui organisasi santri di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) yang menggunakan sistem *boarding school* dan dikhususkan melalui organisasi santrinya terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan.

Adapun penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pembentukan karakter yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh saudara Sagiman yang berjudul "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMA N 01 Bora" menekankan kepada proses pelaksanaan pembiasaan akhlak mulia melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI. Hasil penelitian tesis saudara Sagiman menunjukkan bahwa PAI kurang dapat membentuk akhlak santri dikarenakan pembelajarannya selama ini banyak yang bersifat teoritik yang berorientasi pada pengetahuan. Sedangkan pembiasaan akhlak mulia secara aplikatif diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰ Penelitian saudara Sagiman mempunyai fokus pada teori dan metode pembiasaan guna membentuk akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI pada SMA Negeri. Sedangkan Penulis meneliti tentang membangun karakter santri melalui organisasi santri yang didalamnya mencakup kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatannya lebih umum dan berada di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) yang menggunakan sistem *boarding school*.
2. Penelitian Tesis oleh saudara Nursalim, tentang membangun karakter di ma'had Al-Hakim Yogyakarta yang berjudul "Studi membangun karakter di ma'had Al-Hakim MAN I Yogyakarta."¹¹ saudara Nursalim, menyebutkan bahwa membangun karakter selain dibentuk secara teoritis harus

¹⁰ Sagiman, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di Sma N 01 Bora, *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. viii.

¹¹ Nursalim, Studi Membangun Karakter di Ma'had Al-Hakim Madrasah Aliyah (MA) Negeri I Yogyakarta, *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. 84-85.

diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari. Implementasi pembentukan karakter dilakukan dengan empat lingkup yaitu lingkup materi, metode, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa pembentukan karakter di ma'had Al-Hakim dilakukan dengan metode pembiasaan yang baik yang dilakukan secara rutin. Pembiasaan karakter yang ada dan terbatas pada peraturan dan tata tertib saja. Selain itu, meskipun secara tertulis disampaikan bahwa dalam pembentukan karakter terhadap kegiatan evaluasi, akan tetapi secara praktis hal ini belum dimunculkan dalam penelitian.

3. Penelitian tesis yang dilakukan oleh saudara Agus Baya Umar yang berjudul "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta". Permasalahan yang diangkat dalam tesis ini adalah bagaimana model pendidikan pesantren di pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, karakter apa saja yang terbentuk melalui pendidikan pesantren dan apa saja faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter melalui pendidikan pesantren di pondok pesantren Wahid Hasyim. Hasil penelitian tesis tersebut menunjukkan bahwa secara umum membangun karakter di pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pendekatan, dan prinsip-prinsip nilai pembentukan karakter santri.¹² Karakter yang terbentuk melalui pendidikan pesantren mencakup nilai-nilai agama, nilai moral, nilai-nilai umum, dan nilai kewarganegaraan. Nilai-nilai itu yang membentuk karakter dari masing-

¹² Agus Baya Umar, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. vi.

masing individu di lingkungan pondok pesantren Wahid Hasyim. Adapun karakternya adalah istiqomah, sabar, tawakal, ikhlas, tobat, zikr, khusyu', tawadlu, tasamuh, religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan lain-lain. Penelitian tesis saudara Agus Baya Umar, melakukan kajian lebih mendalam tentang pembentukan karakter melalui pondok pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Penelitian yang penulis lakukan dan membedakan dari penelitian saudara Agus Baya Umar adalah penulis ingin meneliti sejauh mana karakter yang terbentuk dari hasil berorganisasi santri di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.

4. Penelitian Disertasi yang dilakukan oleh saudara Maksudin dengan judul "Pendidikan Nilai Sistem *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar" yang membahas pendidikan nilai untuk mengembangkan dan menyadarkan santri terhadap nilai kebenaran, kejujuran, kebijakan, kearifan, dan kasih sayang dalam rangka membentuk karakter. Di samping itu, pendidikan nilai berfungsi untuk memperkuat keilmuan dan ketaqwaan secara spesifik berdasarkan keyakinan agama masing-masing.¹³ Penelitian saudara Maksudin memberikan gambaran bagaimana proses internalisasi nilai-nilai kebaikan dalam diri santri sehingga terbangun karakter yang baik. Penelitian di sini persamaannya adalah sama-sama melakukan kegiatan di sistem yang menggunakan sistem *boarding school*. Sedangkan perbedaannya adalah

¹³ Maksudin, Pendidikan Nilai Sistem Boarding School do SMP IT Abu Bakar, *Disertasi*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta,2008), hlm. 37.

penulis akan melakukan penelitian dengan membangun karakter tidak saja internalisasi melalui nilai-nilai kebaikan dalam santri tetapi lebih fokus pada membangun karakter melalui organisasi santri. Sehingga akan dapat dilihat perbedaan antara santri yang sebelum menjadi anggota, setelah menjadi anggota, dan yang menjadi pengurus.

Dengan demikian penulis tidak menemukan kesamaan baik dari segi judul, isi maupun tujuan dari penelitian yang akan disusun dengan kajian pustaka diatas. Pada penelitian tersebut belum ada penelitian tentang pembentukan karakter melalui organisasi santri yang memiliki sistem pendidikan selama 24 jam dan dengan model pendidikan Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI).

Berdasarkan telaah pustaka di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa secara umum penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang penulis teliti. Namun secara khusus terdapat perbedaan terhadap penelitian yang telah dikemukakan di atas. Perbedaannya adalah penulis lebih fokus terhadap penelitian pada pembangunan karakter santri melalui pembelajaran organisasi santri yang ada di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta dengan nama OSIQ yaitu singkatan dari Organisasi Santri Ibnul Qoyyim.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan karena bersumber dari teori-teori yang ada, nantinya akan digunakan sebagai pedoman

dalam melihat atau menganalisa kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian ini juga bersifat kualitatif yakni mengamati kondisi alamiah pada obyek penelitian dalam hal membangun karakter santri di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta. Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami pemikiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹⁴ Prosedur yang akan dilalui dengan menggunakan data-data kualitatif yang berupa ungkapan-ungkapan kata, baik lisan maupun tulisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan membangun karakter santri melalui OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim) di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul, Yogyakarta. Guna mendapatkan data yang lengkap dan dapat memberikan makna terhadap jawaban yang tepat terhadap permasalahan yang diajukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subyektif atau pengalaman fenomenologikal; suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang.¹⁵

¹⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm.

¹⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang mendalam, *kredibel*, lebih lengkap serta bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penggunaan metode kualitatif dirasa sangat tepat dalam penelitian ini dikarenakan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berguna untuk memahami makna dibalik data yang tampak berkenaan dengan nilai-nilai karakter yang dimiliki santri melalui organisasi di sebuah madrasah yang memiliki ruang lingkup pondok pesantren.
- b. Penelitian ini berguna untuk memahami interaksi sosial yang tumbuh di lingkungan Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.
- c. Penelitian ini berguna untuk mengembangkan teori tentang upaya yang bisa dilakukan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter untuk santri di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.
- d. Membangun karakter melalui organisasi santri di madrasah sebagai objek yang akan diteliti dan penulis belum menemukan tentang penelitian tersebut dikaji secara khusus.

3. Subyek dan Sumber Data

Subyek penelitian adalah orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah

Direktur KMI, guru pembimbing, pengasuhan, dan santri sebagai anggota OSIQ dan santri sebagai pengurus OSIQ. Sedangkan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu orang yang memberikan informasi atau informan yang memiliki kapasitas memberikan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penulis menjelajahi obyek sosial yang diteliti. Adapun *snowballing sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data yang mana pada mulanya jumlah sedikit menjadi lebih besar.¹⁶ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Direktur Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI)
(KH. Rohadi Agus Salim, Lc, S.Pd.I)
- b. Wakil Kepala Urusan Kesiswaan (Fitriana Anggaraati, M.Si)
- c. Ustadz Pembimbing Ekstrakurikuler (Agus Sriwanto, S.Pd)
- d. Bagian Pengasuhan (Hendriana Wijaya, S.Hum),
- e. Pengurus OSIQ
- f. Santri.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 300.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Menurut Sugiono dan Prastowo, bahwa teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan antara ketiganya atau triangulasi.¹⁷ Maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati atau mencapai.¹⁸ Dalam teknik ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Metode observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek penelitian dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan,

¹⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 207.

¹⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 63.

bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.¹⁹

Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mendapatkan data mengenai: *Pertama*. Membangun karakter santri melalui OSIQ seperti misalnya nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan ditanamkan oleh pemerintah melalui gerakan nasional di bidang pendidikan. Nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. *Kedua*. Strategi membangun karakter seperti misalnya strategi yang dikemukakan Maragustam Siregar yaitu habitusasi (pembiasaan) dan pembudayaan, membelajarkan hal-hal yang baik (moral knowing), merasakan dan mencintai yang baik (moral feeling and loving), tindakan yang baik (moral acting), keteladanan dari lingkungan sekitar (moral modeling), dan taubat atau misalnya strategi membangun karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yaitu, pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan perbuatan moral (moral action). *Ketiga*. Untuk memperoleh data diri santri mengenai karakter baik yang didalamnya meliputi pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 220.

Selain strategi diatas, penulis juga mengamati lingkungan madrasah, asrama, sarana prasarana madrasah dan OSIQ, santri sebagai anggota dan pengurus OSIQ, santri saat kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dibangun makna dalam suatu topik tertentu.²⁰

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam yang dilakukan terhadap pihak-pihak yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu Direktur Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI), untuk memperoleh data madrasah secara umum. Wakil kepala urusan kesiswaan, pembimbing ekstrakurikuler, dan bagian pengasuhan untuk memperoleh data mengenai kegiatan santri, data keadaan santri, dan untuk memperoleh data mengenai karakter yang terbentuk dari berorganisasi melalui OSIQ dan kepada santri sebagai pengurus OSIQ dan anggota untuk mendapatkan data-data mengenai pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Dengan data-data tersebut

²⁰ *Ibid.*, hlm. 212.

akan terlihat karakter apa saja yang dimiliki santri dengan berorganisasi melalui OSIQ di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.

Adapun secara umum dilakukannya wawancara ini adalah untuk memperoleh seluruh data yang berkaitan dengan membangun karakter santri melalui OSIQ. Menggali data terkait profil, visi, misi, nilai-nilai karakter yang dibangun, problematika dan data-data lain tentang Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data ketiga dalam penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²¹ Melalui data ini akan diperoleh data tentang gambaran umum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta yang menyangkut sejarah berdirinya dan letak geografisnya.

Berdasarkan penjelasan Sugiyono bahwa hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung sejarah pribadi, kehidupan masa kecil, disekolah, di

²¹ Suharsimi Arrikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), cet. 13, hlm. 155.

tempat kerja dan di masyarakat dan autoobiografi atau dengan kata lain jika didukung dengan bukti-bukti dokumen.²²

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah dokumen madrasah yang berkaitan dengan membangun karakter, baik berupa data deskriptif seperti, dokumen sejarah pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra, dokumen tata tertib atau peraturan santri, data berupa foto kegiatan santri dalam berorganisasi dan literatur yang dapat memberikan informasi mengenai tujuan penelitian ini.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen utama adalah penulis sendiri. Selanjutnya, untuk mempertajam dan melengkapi data penelitian digunakan lembar observasi, catatan lapangan, dan pedoman wawancara. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktifitas yang dilaksanakan guru dan santri tentang pendidikan nilai karakter terlebih dalam proses kegiatan berorganisasi. Catatan lapangan digunakan secara insidental yakni bila diperlukan sepanjang melakukan penelitian. Sementara untuk pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data dari sejumlah nara sumber yang bersifat verbal.

6. Pengujian Kredibilitas Data

Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas data penelitian akan dilakukan dengan cara berikut:

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, Cet.III, 2007), hlm. 83.

- a. Meningkatkan ketekunan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.²³
- b. Triangulasi yang dilakukan dengan jenis triangulasi teknik, sumber dan waktu. Teknik ini merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk pengecekan dan perbandingan terhadap data.²⁴ Seperti halnya pengecekan data dilakukan dengan tiga teknik yang berbeda (wawancara, observasi, dan dokumentasi), atau dengan sumber yang berbeda (direktur KMI, pembimbing ekstrakurikuler, perwakilan pengurus OSIQ, dan santri).
- c. Diskusi teman sejawat yang dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman-teman sebaya.
- d. Menggunakan bahan referensi yang maksudnya dengan cara melengkapi data-data yang ditemukan dalam penelitian dengan menggunakan berbagai bahan pendukung, seperti rekaman hasil wawancara sebagai pendukung, data hasil wawancara, kemudian foto-foto sebagai pendukung data tentang gambaran seputar interaksi manusia dan sebagainya, sehingga diharapkan hasil penelitian lebih valid dan dipercaya.

7. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini akan penulis menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman.²⁵ Aktifitas dalam analisis data

²³ *Ibid.*, hlm.124.

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi* hlm. 178.

²⁵ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 15-20.

kualitatif ini akan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.²⁶

Proses analisis data akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan semakin bertambah banyak, sehingga perlu dilakukan reduksi, dirangkum, dipilah-pilah kemudian diambil hal-hal yang dianggap penting dengan dicari tema dan polanya. Dengan proses reduksi data, laporan mentah di lapangan menjadi lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penulis berusaha mengumpulkan informasi yang telah disusun dari hasil reduksi data, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan. Informasi banyak dibuat dalam bentuk naratif deskriptif untuk memudahkan penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil penelitian.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 92.

c. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan dilakukan untuk menyederhanakan data dan informasi yang diperoleh guna mencapai pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul. Kesimpulan itu diklarifikasi dan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian yang tersusun dalam beberapa bagian. Pembuatan tesis ini akan mencapai hasil yang utuh apabila disusun secara sistematis yang baik. Secara keseluruhan, laporan hasil pembuatan tesis ini akan terbagi menjadi lima bagian:

Bagian pertama, Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Kegunaan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, Daftar Isi Sementara, Daftar Pustaka, dan Jadwal Penelitian.

Bagian kedua, landasan teori tentang membangun karakter dan organisasi santri, mengenai konsep dasar karakter yang terdiri dari: pengertian karakter, nilai-nilai karakter, strategi dan faktor yang mempengaruhi karakter, OSIS, dan kegiatan ekstrakurikuler, dan teori-teori lain yang mampu mendukung penelitian ini yang akan digunakan sebagai bahan dalam menganalisis permasalahan dalam tesis ini.

Bagian ketiga, gambaran umum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, terdiri

dari: profil (KMI) Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta, visi, misi, dan tujuan KMI, organisasi dan struktur OSIQ, Garis-garis Besar Haluan Kerja (GBHK) OSIQ, kegiatan penunjang, jadwal kegiatan, tata tertib santri, dan kondisi umum pendidikan yang memuat tentang keadaan guru, santri serta sarana prasarana.

Bagian keempat, tentang penyajian data dan pembahasan hasil penelitian mengenai OSIQ dan membangun karakter santri terdiri dari: konsep membangun karakter di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta, implementasi membangun karakter di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta melalui organisasi santri, dan faktor pendukung serta penghambat dalam membangun karakter santri di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta melalui organisasi santri.

Bagian kelima, Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini berisi kesimpulan yang menjadi jawaban atas rumusan masalah yang dicantumkan dalam bab pendahuluan. Selain itu pula dalam bab ini akan memberikan saran-saran konstruktif dengan harapan apa yang digagas dalam penelitian ini akan menjadi pemahaman dan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan keilmuan pendidikan Islam.

Sementara pada bagian akhir penulisan, penulis lampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran data penelitian, dan diakhiri dengan curriculum vitae penulis. Demikian sistematika pembahasan tesis yang

berjudul “Membangun Karakter Santri Melalui OSIQ (Organisasi Santri
Ibnul Qoyyim) di Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok
Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan berbagai data-data yang mendukung penelitian ini mengenai membangun karakter santri melalui organisasi santri Ibnul Qoyyim (OSIQ) di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Sebagaimana yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bagian bab ini dapat penulis tarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep membangun karakter di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta adalah dengan pendidikan akhlak, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membangun karakter santri melalui organisasi santri di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta diimplementasikan melalui dua hal yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan strategi membangun karakter. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam program kerja OSIQ antara lain:
 - a. Olah Raga, Sepak Bola, Futsal, dan Bola Volley
 - b. Seni bela diri/Tapak Suci
 - c. Pramuka
 - d. *Muhadharoh* / Latihan Pidato

- e. lomba di pertengahan tahun (antara semester I & II) dan lomba di akhir tahun,
- f. PHBI
- g. Study Bahasa
- h. Janur mahakam
- i. Qiro'ah

Strateginya adalah dengan keteladanan (suri tauladan), pembiasaan, nasehat, pengawasan, memberi pemahaman tentang hal-hal yang baik dan tidak baik, melakukan amal baik dan meninggalkan perbuatan jelek dan hukuman.

- 3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membangun karakter Santri di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta melalui OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim) antara lain adalah:

- a. Faktor Pendukung

- 1). Kemauan dan minat dari santri sendiri ketika masuk ke Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Sehingga mereka bisa bertahan dan biasanya ketika belajar berorganisasi di OSIQ mereka akan semakin berkualitas kepribadiannya.
- 2). Guru dan karyawan yang sebagian besar terdiri dari alumni dan *basic*-nya adalah pesantren .

- 3). Orang tua ikut berperan dalam membangun karakter santri, mereka mengontrol dan sesekali mereka berkonsultasi dengan wali kelas, pengasuhan, wali kamar, maupun dengan para guru tentang perkembangan anaknya.
 - 4). Dengan program kerja yang ada di OSIQ menjadikan santri dapat membangun karakternya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada didalamnya.
- b. Faktor Penghambat
- 1). Sumber daya manusia (SDM) pengurus OSIQ atau *mudabir* yang memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda.
 - 2). Sesama pengurus yang bekerja dalam satu bagian belum bisa bekerja sama dalam satu tim, sehingga program kerja yang sudah direncanakan kurang maksimal hasilnya.
 - 3). Kurangnya komunikasi yang baik dengan Pembina ekstrakurikuler maupun pengasuhan, sehingga ada beberapa program kerja yang tidak dilaksanakan tepat waktu.
 - 4). Kesibukan para assatidz karena diantara mereka masih ada yang masih melanjutkan studinya.
 - 5). Kurangnya pembinaan yang kurang intens dari pembina maupun pengasuhan.
 - 6). Belum terlaksananya evaluasi dan perbaikan secara rutin.

B. Saran-saran

1. Hendaknya madrasah tetap mempertahankan kualitas dan strategi dalam mendidik santri dengan giat mengikuti berbagai kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dapat memberdayakan lagi membangun karakter santri melalui organisasi santri.
2. Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas karakter santri, hendaknya madrasah dapat memiliki konsep membangun karakter madrasah berbasis pesantren utama secara terprogram serta memiliki indikator nilai-nilai karakter yang akan dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sudah terprogram jelas dalam program kerja organisasi santri.
3. Perlu hubungan yang lebih baik lagi antara pimpinan, pengasuhan, Pembina ekstrakurikuler, dan waka kesiswaan agar bisa memberdayakan lagi potensi santri melalui OSIQ sehingga bisa membangun karakter santri melalui OSIQ dengan lebih maksimal lagi.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah Subhanallah Ta'ala semesta alam atas segala Rahmat, Nikmat, dan Ridho-Nya yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Demikianlah pembahasan dalam tesis ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan Islam terutama mengenai membangun karakter melalui organisasi sekolah.

Dari sini penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, baik dalam metode penelitian, isi pembahasan, maupun teknik penulisannya. Untuk itu penulis berharap kepada para pembaca sekalian untuk dapat memberikan saran kritiknya yang bersifat membangun.



DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul, Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Anis Mata, Muhammad, *Membentuk Karakter Islami*, Jakarta: Al-‘Itishom Cahaya Umat, 2003.
- Elmubarok, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Fitri, Zaenul, Agus *Membangun Karakter berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cetakan 1, 2012.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta CV, Bandung, 2012.
- Imam, Bardanib, Sutari, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1984.
- Iqbal, *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, Bandung: CV. Diponegoro, 1986.
- Kemendiknas, Dikdasmen. “*Draf Membangun Karakter di Sekolah Menengah Pertama*” Jakarta: Dikdasmen, 2010.
- Kesuma, Dharma, dkk, *Membangun karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Koesuma Doni A, *Membangun Karakter, Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa; Pedoman Sekolah*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2010.
- Lickona, Thomas *Membangun Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Maksudin, *Membangun karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter*, Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation, 2007.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.XIV, 2001.
- Mulyasa, Eka, *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Muslich, Manshur, *Membangun karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mutmainnah, Robingatul, *Metode Membangun karakter Dalam Pendidikan Islam, Sebuah Aplikasi*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2013.
- Noeng, Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial suatu Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987.
- Nursalim, Studi Membangun karakter di Ma'had Al-Hakim Madrasah Aliyah (MA) Negeri I Yogyakarta, *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2012.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Pinandojo, *Mempercapkan Karakterologi dan Etika*, Yogyakarta: Lempuyangwangi, 1984.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Membangun karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Saleh, Akh Muwafik, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Sagiman, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di Sma N 01 Blora, *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2012.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1992.

- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Cet.III, 2007.
- Siregar, Maragustam, *Menjadi manusia Berkarakter Kuat dalam Bingkai Nilai-nilai Universal dan Islam (Perspektif filsafat pendidikan Islam)*”, dalam *Jurnal Educatla*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta (STITY), Juli 2011.
- Siregar, Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Umar, Agus Baya, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*, *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy, *Membangun karakter Berbasis Iman dan Taqwa, cet. Ke-1*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





PANDUAN IN DEPT INTERVIEWS

Hari / Tanggal :

Jam :

Informan :

PANDUAN IN DEPT INTERVIEW PENELITIAN

“MEMBANGUN KARAKTER SANTRI MELALUI OSIQ (ORGANISASI SANTRI IBNUL QOYYIM) DI KULLIYATUL MU’ALLIMIN AL-ISLAMIYYAH (KMI) PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL YOGYAKARTA.”

Panduan in-dept interview penelitian ini meliputi beberapa pokok penting yang perlu didalami oleh peneliti, yaitu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya KMI pondok pesantren Ibnul qoyyim Putra	
2	Apa tujuan pendidikan karakter di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta!	
3	KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta?	
4	Apa konsep dasar pendidikan karakter di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta!	
5	Bagaimana peran KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta dalam membangun pendidikan karakter melalui OSIQ?	
6	Bagaimana peran serta santri dalam berorganisasi melalui OSIQ?	

7	Karakter apa saja yang dimiliki oleh santri dengan belajar berorganisasi melalui OSIQ?	
8	Bagaimana strategi yang dilakukan untuk melaksanakan pendidikan karakter melalui OSIQ?	
9	Faktor apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut?	
10	Faktor apa saja yang menghambat dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui OSIQ?	
11	Bagaimana peran pembina, pelatih, dan pengurus OSIQ dalam menjalankan OSIQ?	
12	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di KMI pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra?	

Peneliti, 2016

PANDUAN OBSERVASI



Hari / Tanggal :

Lokasi :

PANDUAN OBSERVASI PENELITIAN

“MEMBANGUN KARAKTER SANTRI MELALUI OSIQ (ORGANISASI SANTRI IBNUL QOYYIM) DI KULLIYATUL MU’ALLIMIN AL-ISLAMIYYAH (KMI) PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL YOGYAKARTA.”

Panduan observasi penelitian ini meliputi beberapa pokok penting penelitian yang perlu didalami oleh peneliti, yaitu:

NO	PANDUAN	HASIL OBSERVASI
1	Perhatikan kondisi sehari-hari di KMI pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta.	
2	Perhatikan perilaku sehari-hari santri di KMI pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta baik anggota maupun pengurus OSIQ.	
3	Perhatikan peran sehari-hari pembimbing, pembina OSIQ di KMI pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta dalam upaya membangun karakter santri.	
4	Perhatikan kegiatan para santri pada saat kegiatan pramuka dilaksanakan	
5	Perhatikan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh santri	
6	Perhatikan kendala yang dihadapi dalam proses upaya pembangunan karakter	
7	Perhatikan solusi spontan yang diberikan oleh pembimbing dalam upaya penyelesaian kendala yang dihadapi di KMI pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta.	

Peneliti, 2016



HASIL WAWANCARA

Hari / Tanggal : Ahad, 03 April 2016
Jam : 09.30 – 11.00 WIB
Informan : KH. Rohadi Agus Salim, Lc, S.Pd.I (Direktur KMI)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana sejarah berdirinya KMI pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta	Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta terletak di wilayah agraris. Wilayahnya termasuk ke dalam Kabupaten Bantul DIY. Pondok pesantren Ibnul Qoyyim didirikan oleh PDHI (Persaudaraan Djama'ah Haji Indonesia). Berdirinya pondok pesantren Ibnul Qoyyim berawal dari dua tokoh Islam yaitu: KH. Mathori Al Huda dan KH. R. Hisyam Syafi'i. Keduanya memiliki keinginan kuat untuk menyebarkan Agama Islam lebih jauh lagi dengan mendirikan pondok pesantren di Desa Gandu, Sendangtirto, Berbah, Sleman. Tepat tanggal 10 Dzulqo'dah 1403 bertepatan dengan 20 Agustus 1983 Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Putri didirikan yang merupakan salah satu dari amal usaha dari PDHI Yogyakarta.
2	Apa tujuan pendidikan karakter di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta!	Sebagai bentuk penguatan/pengizian. Dalam dunia kedokteran pemberian gizi makanan sangat diperlukan bagi ketahanan tubuh. Demikian pula dalam upaya membangun membangun karakter, semua bentuk ketaatan pada Allah hakekatnya adalah gizi. Contohnya antara lain pengisian dengan pemberian ilmu, melakukan sholat malam, sedekah, sholat dhuha, puasa sunnah dan lain sebagainya. Kekuatan gizi ini yang dapat menghilangkan akhlak-akhlak yang tidak baik. Selain itu juga menghindari hal-hal yang merusak dan sebagai bentuk terapi.
3	Apa peran KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta?	Peran Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta dalam membangun karakter melalui OSIQ adalah sebagai pembimbing, dengan melakukan kontrol, mengawasi, dan membina. Karena OSIQ adalah sebagai ujung tombak membangun karakter santri di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI). Kalau kualitas OSIQ menurun,

		maka pembinaannya juga perlu diperbaiki.
4	Apa konsep dasar pendidikan karakter di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta!	Selain dari visi, misi, dan tujuan madrasah disamping itu pula ketika dalam proses kegiatan pembelajaran ditemukan beberapa hal yang bersifat mampu mengembangkan serta memiliki efek positif serta membangun, seperti halnya pembiasaan sehari-hari di pesantren ataupun hal baru diluar perencanaan tetap dijadikan suatu pertimbangan guna mewujudkan karakter anak yang baik. Selain itu konsep dasar membangun karakter di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta adalah pendidikan akhlak, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
5	Bagaimana peran serta santri dalam berorganisasi melalui OSIQ?	Santri selalu berpartisipasi dalam mengikuti semua kegiatan yang ada, dalam rangka untuk membantu madrasah didalam proses pembelajaran diluar madrasah. Santri juga aktif dalam kegiatan, mengingat keseharian santri bersentuhan langsung dengan agenda yang dilaksanakan.
6	Karakter apa saja yang dimiliki oleh santri dengan belajar berorganisasi melalui OSIQ?	Dengan menjadi anggota maupun pengurus OSIQ mereka akan belajar lebih banyak dalam berorganisasi. Baik sebagai anggota maupun pengurus ia akan belajar bagaimana menaati peraturan dan melaksanakan tata tertib yang sudah ada.
7	Bagaimana strategi yang dilakukan untuk melaksanakan pendidikan karakter melalui OSIQ?	Strateginya untuk melaksanakan pendidikan karakter melalui OSIQ sangat banyak diantaranya dapat melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada maupun dengan jalan pembiasaan maupun teladan, dari yang diatasnya dari pimpinan kepada semua guru dan karyawan, maupun kakak kelas kepada adik kelas, pengawasan, nasehat, dan hukuman.
8	Faktor apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut?	Kemauan dan minat dari santri sendiri ketika masuk ke Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Sehingga mereka bisa bertahan dan biasanya ketika belajar berorganisasi di OSIQ mereka akan semakin berkualitas kepribadiannya, selain itu guru dan karyawan yang

		sebagian besar terdiri dari alumni dan <i>basic</i> -nya adalah pesantren turut serta mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.
9	Faktor apa saja yang menghambat dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui OSIQ?	Salah satu penghambat dalam melaksanakan pendidikan karakter di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta antara lain Sumber daya manusia (SDM) dari pengurus OSIQ itu sendiri atau <i>mudabir</i> yang memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda. Hal ini sangat wajar karena mereka terdiri dari beberapa daerah yang tentu saja berbeda karakter, entah budaya, adat maupun kebiasaannya. Sesama pengurus yang bekerja dalam satu bagian belum bisa bekerja sama dalam satu tim, sehingga program kerja yang sudah direncanakan kurang maksimal hasilnya.
10	Bagaimana peran pembina, pelatih, dan pengurus OSIQ dalam menjalankan OSIQ?	Pembina atau pembimbing lebih banyak terlibat langsung dalam upaya membangun karakter santri. Pembina biasanya menasehati, mengarahkan, menegur dan mengajarkan santri bagaimana menjadi pengurus OSIQ yang baik.
11	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di KMI pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra?	Alhamdulillah sudah cukup banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di KMI pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra, seperti pramuka, tapak suci, muhadharoh dan lain sebagainya. Semuanya sudah ada dalam buku pedoman.

Ttd.
Anis Fatiha, S.Ag

Hari / Tanggal : Ahad, 27 Maret & 3 April 2016
Jam : 08.00 – 10.00 WIB
Informan : Ustad Hendriana Wijaya, S.Hum (Koord. Pengasuhan)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa peran KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta?	Perannya antara lain mengadakan program kerja LDK sebagai bekal kepemimpinan dan tanggungjawab. Kemudian juga menerapkan materi integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.
2	Apakah dengan berorganisasi melalui OSIQ karakter santri akan terbentuk?	Iya, walaupun semuanya akan kembali kepada pribadi masing-masing. Tetapi secara garis besar OSIQ sangat menentukan karakter santri. Maka dari itu, banyak kegiatan OSIQ yang melatih pembangunan karakter.
3	Bagaimana peran serta santri dalam berorganisasi melalui OSIQ?	Santri selalu berpartisipasi dalam mengikuti semua kegiatan yang ada didalam program kerja OSIQ, dalam rangka untuk membantu madrasah didalam proses pembelajaran diluar madrasah. Santri juga aktif dalam kegiatan, mengingat keseharian santri bersentuhan langsung dengan agenda yang dilaksanakan oleh OSIQ. Santri juga mengikuti kegiatan OSIQ, baik kegiatan harian, mingguan, maupun bulanan. Selain itu santri juga memperoleh kesempatan berlatih menjadi pemimpin/penanggungjawab dalam berbagai kegiatan OSIQ.
4	Karakter apa saja yang dimiliki oleh santri dengan belajar berorganisasi melalui OSIQ?	Banyak manfaat yang akan kita ambil dari belajar berorganisasi OSIQ, contohnya dalam keseharian adalah melaksanakan shalat berjama'ah. Kegiatan ini akan membentuk karakter santri, diantaranya sebagai berikut: tidak menunda-nunda dalam melaksanakan perbuatan baik; dengan menunaikan sholat secara berjama'ah santri dididik terbiasa menyegerakan melaksanakan ibadah, terutama ibadah yang wajib seperti shalat. Aktif, disiplin, dan tepat waktu; jika seseorang terbiasa aktif melaksanakan shalat tepat pada waktunya dan jika suatu ketika ia tidak melaksanakan shalat yang disebabkan karena lupa, sibuk, dan sebagainya maka ia akan merasa ada sesuatu yang mengganjal di

		jiwanya apalagi yang ditinggalkan bukan hanya jama'ah saja tetapi shalat, hal tersebut akan berimplikasi pada suatu kegelisahan berupa perasaan galau, resah dan merasa menyesal (bersalah) yang mendalam hingga membuatnya jera tidak mengulangi perbuatan tersebut. Tanggungjawab, percaya diri, kemandirian, kepemimpinan dan pantang menyerah.
5	Bagaimana strategi yang dilakukan untuk melaksanakan pendidikan karakter melalui OSIQ?	Proses implementasi strategi dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbuat <i>action approach</i> dalam pembangunan karakter, dimana pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan-tindakan yang mereka anggap baik. Dalam kegiatan OSIQ misalnya KMI Ibnu Qoyyim Putra selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang mereka anggap baik di periodenya dan boleh menghapus kegiatan-kegiatan sebelumnya yang mereka anggap kurang tepat pada periodenya mengkonsep kegiatan dan melaksanakannya secara mandiri. Diikuti dengan berbagai kegiatan OSIQ wajib ekstra maupun non wajib sehingga santri merasa enjoy, tetapi pendidikan tetap tersampaikan.
6	Faktor apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut?	Yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di KMI pondok pesantren Ibnu Qoyyim Putra antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama pengasuhan dengan pengurus OSIQ • Mengadakan pembahasan rutin tentang program kerja • Pembinaan kepada santri secara rutin dan terarah • Harus ada evaluasi dan perbaikan
7	Faktor apa saja yang menghambat dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui OSIQ?	Kalau yang menghambatnya antara lain kurangnya kerja sama antara pengasuh dengan pengurus OSIQ, program kerja yang tidak terlaksana, pembinaan santri yang kurang terarah, dan belum terlaksana evaluasi dan perbaikan secara rutin.
8	Bagaimana peran pembina, pelatih, dan pengurus OSIQ dalam menjalankan OSIQ?	Pembina, pengasuhan, dan pengurus OSIQ dalam menjalankan OSIQ semuanya masing-masing memiliki peran yang penting, antara satu dengan lainnya memiliki hubungan yang erat, tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya. Karena setiap bagian dalam OSIQ

		memiliki pembimbing sendiri guna membantu menjalankan program yang sudah di rencanakan. Antara pembina, pengasuhan, dan pengurus sendiri harus saling menguatkan satu sama lain dalam rangka tercapainya hasil yang maksimal.
9	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di KMI pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra?	Pramuka, janur mahakam, tapak suci, olahraga, dll.

Ttd.

Anis Fatiha, S.Ag



Hari / Tanggal : Ahad & Selasa, 3 & 5 April 2016
Jam : 10.00 – 10.45 WIB
Informan : Ustad H. Muh. Aka, S.Pd.I (Koord. Kesantrian & Waka Humas)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa peran KMI Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta?	Peran KMI pondok pesantren Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta dalam membangun karakter melalui OSIQ adalah sebagai wadah untuk membiasakan kepada peserta didik untuk bertanggungjawab, disiplin, serta memberikan suatu keteladanan yang baik seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.
2	Apakah dengan berorganisasi melalui OSIQ karakter santri akan terbentuk?	Iya, karena di dalam berorganisasi mereka akan banyak mendapatkan suatu pembelajaran yang berkaitan dengan tanggungjawab, disiplin serta mereka akan langsung berinteraksi dengan anggota mereka.
3	Bagaimana peran serta santri dalam berorganisasi melalui OSIQ?	Peran santri dalam berorganisasi menurut saya adalah bahwa mereka selalu berpartisipasi dalam mengikuti semua kegiatan yang sudah diprogramkan oleh pengurus OSIQ, dalam rangka untuk membantu madrasah di dalam proses pembelajaran di luar sekolah.
4	Karakter apa saja yang dimiliki oleh santri dengan belajar berorganisasi melalui OSIQ?	Jujur, berani, tanggungjawab, disiplin, toleransi, dan bekerja keras.
5	Bagaimana strategi yang dilakukan untuk melaksanakan pendidikan karakter melalui OSIQ?	Yang pertama melalui pembiasaan, kemudian dengan memberikan sebuah keteladanan yang baik kepada mereka.
6	Faktor apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut?	Faktor yang mendukung antara lain pembawaan/hereditas siswa yang dibawa sejak lahir, kepribadian yang baik, keluarga, guru dan peserta didik serta lingkungan.
7	Faktor apa saja yang menghambat dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui OSIQ?	Sedangkan yang menghambat yaitu keterbatasan waktu, kesibukan para asatidz karena mereka ada yang masih melanjutkan studi, serta sikap orang tua yang kadang kala berseberangan dengan kebijakan madrasah.
8	Bagaimana peran pembina, pelatih, dan pengurus OSIQ dalam menjalankan OSIQ?	Perannya memberikan suatu bimbingan kepada mereka para santri dan menyampaikan kepada mereka akan pentingnya sebuah organisasi

		yang bertujuan untuk melatih mereka menjadi orang yang bertanggungjawab, disiplin, berani, dan cinta tanah air.
9	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di KMI pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra?	Pramuka, tapak suci, basket, qiroah, kaligrafi, sepak bola, dan lain sebagainya.

Ttd.
Anis Fatiha, S.Ag



Hari / Tanggal

: Ahad & Selasa, 3 & 5 April 2016

Jam

: 10.00 – 10.45 WIB

Informan

: Ustad Burhanadi Nurdin, S.I.Kom (Pembina Pramuka, Kesantrian & Waka Humas)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa peran KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta?	Peran KMI dalam membangun karakter melalui OSIQ sangatlah besar karena organisasi tersebut bersinggungan langsung dengan kegiatan keseharian santri, dan tidak bisa berdiri sendiri melainkan menjadi satu kesatuan.
2	Apakah dengan berorganisasi melalui OSIQ karakter santri akan terbentuk?	Iya, karena banyak program kegiatan OSIQ yang sarat dengan pembangunan karakter.
3	Bagaimana peran serta santri dalam berorganisasi melalui OSIQ?	Santri akan memperoleh pengalaman dan membangun sikap tanggung jawab, percaya diri, kemandirian, kepemimpinan, dan pantang menyerah. Selain itu juga kedewasaan dalam bersikap serta toleransi. Karakter yang terbangun melalui OSIQ itu akan dijabarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti para santri. Walaupun semuanya akan kembali kepada pribadi masing-masing tetapi secara garis besar, OSIQ sangat menentukan karakter santri. maka dari itu, banyak kegiatan OSIQ yang melatih kepada membangun karakter.
4	Karakter apa saja yang dimiliki oleh santri dengan belajar berorganisasi melalui OSIQ?	Kedewasaan, ketertiban dan tahu manajemen dalam berorganisasi.
5	Bagaimana strategi yang dilakukan untuk melaksanakan pendidikan karakter melalui OSIQ?	Melalui program-program kegiatan yang membangun, pendekatan kerohanian, dan lain sebagainya.
6	Faktor apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut?	Kegiatan harian yang terstruktur, faktor kehidupan berasma yang terintegrasi dengan lingkungan sekolah.
7	Faktor apa saja yang menghambat dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui OSIQ?	SDM pengurus yang kurang optimal dan kurang kompak, belum terselenggaranya pembinaan secara konsisten.
8	Bagaimana peran pembina, pelatih, dan pengurus OSIQ dalam menjalankan OSIQ?	Berperan aktif karena setiap bagian memiliki pembimbing sendiri-sendiri guna membantu pengurus OSIQ membantu menjalankan

		program yang sudah disusun oleh pengurus OSIQ.
9	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di KMI pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra?	Tapak suci, pramuka, qiro'ah, kaligrafi, muhadharoh dan lain-lain.

Ttd.
Anis Fatiha, S.Ag



HASIL OBSERVASI



Hari / Tanggal

: Selasa, 23 Februari 2016

Lokasi

: Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

“MEMBANGUN KARAKTER SANTRI MELALUI OSIQ (ORGANISASI SANTRI IBNUL QOYYIM) DI KULLIYATUL MU’ALLIMIN AL-ISLAMIYYAH (KMI) PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL YOGYAKARTA.”

NO	PANDUAN	HASIL OBSERVASI
1	Perhatikan kondisi sehari-hari Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta.	<ul style="list-style-type: none">√ Ruang asrama dan kelas dalam kondisi rapi√ Ruang kamar santri terlihat bersih dan rapi√ 1 kamar santri ada yang kurang rapi√ Ruang kelas baik yang MTs maupun MA terlihat bersih dan rapi.
2	Perhatikan perilaku sehari-hari santri di KMI Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta terkait membangun karakter.	<ul style="list-style-type: none">√ Santri dengan tertib mengikuti sholat dhuhur berjama'ah.√ Setelah kegiatan belajar mengajar dikelas selesai pada pukul 13.45, santri menunggu bel berbunyi sebagai tanda untuk siap-siap makan siang.√ Pukul 14.00 Wib santri terlihat siap dan rapi memakai seragam pramuka.
3	Perhatikan peran sehari-hari pembimbing, pembina OSIQ di KMI pondok pesantren Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta dalam upaya membangun karakter santri	<ul style="list-style-type: none">√ Memantau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengurus OSIQ√ Mengecek kesiapan dengan memanggil pengurus OSIQ bagian pramuka√ Ikut terlibat dalam kegiatan pramuka.
4	Perhatikan kegiatan para santri pada saat kegiatan pramuka dilaksanakan	<ul style="list-style-type: none">√ Pengurus OSIQ dan anggota bersiap-siap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tepat jam 14.00 WIB.√ Kegiatan diawali dengan apel yang dipimpin oleh pembina pramuka.

		<ul style="list-style-type: none"> √ Pengurus OSIQ bagian pramuka membagi anggota menjadi beberapa kelompok √ Melaksanakan pemberian materi dan diselingi dengan tepuk tangan dan nyanyian.
5	Perhatikan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh santri	<ul style="list-style-type: none"> √ Kegiatan ekstrakurikuler di hari selasa hanya melaksanakan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka.
6	Perhatikan kendala/hambatan yang dihadapi dalam proses membangun karakter melalui OSIQ di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> √ Pengasuh atau pembina tidak <i>full time</i> di pesantren √ Pembimbing tidak selalu menjumpai pelanggaran yang dilakukan oleh santri √ Koordinasi di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta kurang optimal.
7	Perhatikan solusi spontan yang diberikan oleh pembimbing atau guru dalam upaya penyelesaian kendala dalam rangka membangun karakter	<ul style="list-style-type: none"> √ Pengurus OSIQ menegur santri lain yang melakukan pelanggaran. √ Pembimbing meningkatkan pengawasan terhadap santri dalam upaya membangun karakter. √ Pembimbing maupun guru menegur santri yang melakukan pelanggaran dengan bahasa yang baik. √ Pembimbing tegas dalam bersikap.

Ttd.
Anis Fatiha, S.Ag

Hari / Tanggal

: Senin, 7 Maret 2016

Lokasi

: Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

“MEMBANGUN KARAKTER SANTRI MELALUI OSIQ (ORGANISASI SANTRI IBNUL QOYYIM) DI KULLIYATUL MU’ALLIMIN AL-ISLAMIYYAH (KMI) PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL YOGYAKARTA.”

NO	PANDUAN	HASIL OBSERVASI
1	Perhatikan kondisi sehari-hari Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none">√ Ruang asrama dan kelas dalam kondisi rapi√ Ruang kamar santri terlihat bersih dan rapi√ 1 kamar santri ada yang kurang rapi√ Ruang kelas baik yang MTs maupun MA terlihat bersih dan rapi.√ Depan ruang kelas II KMI ada sampah plastik bekas makanan santri
2	Perhatikan perilaku sehari-hari santri di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta terkait membangun karakter	<ul style="list-style-type: none">√ Seluruh santri dan guru karyawan terlihat rapi dan semangat mengikuti apel pagi.√ Santri pada waktu istirahat terlihat banyak yang melakukan sholat dhuha walaupun ini tidak diwajibkan√ Setelah kegiatan belajar mengajar di kelas selesai pada pukul 13.45, santri menunggu bel berbunyi sebagai tanda untuk siap-siap makan siang.
3	Perhatikan peran sehari-hari pembimbing, pembina OSIQ di KMI pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta dalam upaya membangun karakter santri	<ul style="list-style-type: none">√ Memantau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengurus OSIQ√ Mengecek kesiapan dengan memanggil pengurus OSIQ yang bersangkutan.

4	Perhatikan kegiatan para santri pada saat kegiatan pramuka dilaksanakan	√ Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari Selasa.
5	Perhatikan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh santri	√ Kegiatan ekstrakurikuler di hari Senin adalah muhadharoh dan dalam hal ini penulis tidak ikut mengamati karena keterbatasan waktu yaitu dilaksanakan pada malam hari. Tetapi sebelumnya penulis sudah meminta salah satu pengurus OSIQ untuk mengamati dan melaporkan hasilnya.
6	Perhatikan kendala/hambatan yang dihadapi dalam proses membangun karakter melalui OSIQ di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> √ Pengasuh atau pembina tidak <i>full time</i> di pesantren √ Pembimbing tidak selalu menjumpai pelanggaran yang dilakukan oleh santri √ Koordinasi di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta kurang optimal.
7	Perhatikan solusi spontan yang diberikan oleh pembimbing atau guru dalam upaya penyelesaian kendala dalam rangka membangun karakter	<ul style="list-style-type: none"> √ Pengurus OSIQ menegur santri lain yang melakukan pelanggaran. √ Pembimbing meningkatkan pengawasan terhadap santri dalam upaya membangun karakter. √ Pembimbing maupun guru menegur santri yang melakukan pelanggaran dengan bahasa yang baik. √ Pembimbing tegas dalam bersikap.

Ttd.
Anis Fatiha, S.Ag

Hari / Tanggal

: Sabtu, 19 Maret 2016

Lokasi

: Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

“MEMBANGUN KARAKTER SANTRI MELALUI OSIQ (ORGANISASI SANTRI IBNUL QOYYIM) DI KULLIYATUL MU’ALLIMIN AL-ISLAMIYYAH (KMI) PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL YOGYAKARTA.”

NO	PANDUAN	HASIL OBSERVASI
1	Perhatikan kondisi sehari-hari Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none">√ Ruang asrama dan kelas dalam kondisi rapi√ Ruang kamar santri terlihat bersih dan rapi√ 1 kamar santri ada yang kurang rapi√ Ruang kelas baik yang MTs maupun MA terlihat bersih dan rapi.√ Depan ruang kelas II KMI ada sampah plastik bekas makanan santri
2	Perhatikan perilaku sehari-hari santri di KMI Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta terkait membangun karakter	<ul style="list-style-type: none">√ Seluruh santri dan guru karyawan terlihat rapi dan semangat mengikuti apel pagi.√ Santri pada waktu istirahat terlihat banyak yang melakukan sholat dhuha walaupun ini tidak diwajibkan√ Setelah kegiatan belajar mengajar dikelas selesai pada pukul 13.45, santri menunggu bel berbunyi sebagai tanda untuk siap-siap makan siang.
3	Perhatikan peran sehari-hari pembimbing, pembina OSIQ di KMI pondok pesantren Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta dalam upaya membangun karakter santri	<ul style="list-style-type: none">√ Memantau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengurus OSIQ√ Mengecek kesiapan dengan memanggil pengurus OSIQ yang bersangkutan.
4	Perhatikan kegiatan para santri pada saat kegiatan pramuka dilaksanakan	<ul style="list-style-type: none">√ Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari selasa.

5	Perhatikan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh santri	<ul style="list-style-type: none"> √ Kegiatan ekstrakurikuler di hari sabtu adalah ekstrakurikuler wajib yaitu tapak suci yang pelaksanaannya dimulai ba'da sholat ashar. √ Para santri terlihat sudah memakai seragam tapak suci setelah selesai melaksanakan sholat ashar. √ Ada dua anggota yang masih ngobrol belum menuju barisan.
6	Perhatikan kendala/hambatan yang dihadapi dalam proses membangun karakter melalui OSIQ di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> √ Pengurus OSIQ ada bagian yang belum kompak ini terlihat saat ada yang terlihat masih santai. √ Pembimbing tidak selalu menjumpai pelanggaran yang dilakukan oleh santri √ Koordinasi di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta kurang optimal.
7	Perhatikan solusi spontan yang diberikan oleh pembimbing atau guru dalam upaya penyelesaian kendala dalam rangka membangun karakter	<ul style="list-style-type: none"> √ Pengurus OSIQ menegur santri lain yang melakukan pelanggaran. √ Pembimbing meningkatkan pengawasan terhadap santri dalam upaya membangun karakter. √ Pembimbing maupun guru menegur santri yang melakukan pelanggaran dengan bahasa yang baik.

Ttd.
Anis Fatiha, S.Ag

Hari / Tanggal

: Kamis, 7 April 2016

Lokasi

: Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

“MEMBANGUN KARAKTER SANTRI MELALUI OSIQ (ORGANISASI SANTRI IBNUL QOYYIM) DI KULLIYATUL MU’ALLIMIN AL-ISLAMIYYAH (KMI) PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL YOGYAKARTA.”

NO	PANDUAN	HASIL OBSERVASI
1	Perhatikan kondisi sehari-hari Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none">√ Ruang asrama dan kelas dalam kondisi rapi√ Ruang kamar santri terlihat bersih dan rapi√ 1 kamar santri ada yang kurang rapi√ Ruang kelas baik yang MTs maupun MA terlihat bersih dan rapi.
2	Perhatikan perilaku sehari-hari santri di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta terkait membangun karakter	<ul style="list-style-type: none">√ Seluruh santri mengikuti apel pagi dengan dipandu oleh pengurus OSIQ.√ Santri pada waktu istirahat terlihat banyak yang melakukan sholat dhuha walaupun ini tidak diwajibkan√ Setelah kegiatan belajar mengajar dikelas selesai pada pukul 11.45, santri melakukan persiapan sholat dhuhur berjama'ah.
3	Perhatikan peran sehari-hari pembimbing, pembina OSIQ di KMI pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta dalam upaya membangun karakter santri	<ul style="list-style-type: none">√ Memantau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengurus OSIQ√ Mengecek kesiapan dengan memanggil pengurus OSIQ yang bersangkutan.
4	Perhatikan kegiatan para santri pada saat kegiatan pramuka dilaksanakan	<ul style="list-style-type: none">√ Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari selasa.

5	Perhatikan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh santri	<ul style="list-style-type: none"> √ Kegiatan ekstrakurikuler di hari kamis adalah ekstrakurikuler pilihan yaitu kesenian yang pelaksanaannya dimulai ba'da dhuhur. √ Guru dan karyawan melaksanakan kegiatan musyawarah setiap hari kamis.
6	Perhatikan kendala/hambatan yang dihadapi dalam proses membangun karakter melalui OSIQ di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> √ Pembimbing tidak selalu menjumpai pelanggaran yang dilakukan oleh santri √ Koordinasi di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta kurang optimal. √ Pengurus OSIQ ada bagian yang belum kompak ini terlihat saat ada yang terlihat masih santai.
7	Perhatikan solusi spontan yang diberikan oleh pembimbing atau guru dalam upaya penyelesaian kendala dalam rangka membangun karakter	<ul style="list-style-type: none"> √ Pengurus OSIQ menegur santri lain yang melakukan pelanggaran. √ Pembimbing meningkatkan pengawasan terhadap santri dalam upaya membangun karakter. √ Pembimbing maupun guru menegur santri yang melakukan pelanggaran dengan bahasa yang baik.

Ttd.
Anis Fatiha, S.Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Anis Fatiha, S.Ag
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 17 Juli 1978
Alamat Rumah : Jl. Jogja-Wonosari Km.14, Sandeyan Wetan,
Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta,
55792
Nama Ayah : H. Rodjichi, A.Md
Nama Ibu : Hj. Sri Sulastri

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI	: SD N 03 Cilibur	Lulus 1990
2. SMP/MTs	: SMP Muh. Bumiayu	Lulus 1993
3. SMA/MA	: MA Muhammadiyah	Lulus 1996
4. S1	: IAIN Sunan Kalijaga Yk,	Lulus 2001
5. AKTA IV PAI	: Universitas Islam Indonesia Yk	2004
6. S2	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Proses

C. Riwayat Pekerjaan

1. Staf Pengajar di TPA WarungBoto Yogyakarta
2. Pendiri TK ABA Aisyiyah Cilibur, Paguyangan, Brebes
3. Staf Pengajar di PPIQ Yogyakarta
4. Staf Pengajar di MA Madania, Banguntapan, Yogyakarta

D. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Umum IMM Fakultas Ushuluddin IAIN Yogyakarta
2. Pengurus NA Ranting Cilibur & Cabang Paguyangan Brebes
3. Ketua Paguyuban Orang Tua SDN Kabregan Piyungan Bantul
4. Sekretaris Umum Komite PPIQ Yogyakarta
5. Divisi Pendidikan Komite PAUD Terpadu Aisyiyah Mutiara Bunda Piyungan
6. Anggota Dewan Sekolah SD/MI Kecamatan Piyungan

E. Karya Ilmiah

1. Pembinaan Rohani Terhadap Pasien RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (Skripsi).
2. Membangun Karakter Santri Melalui OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim) di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta (Tesis/Proses).